

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran pesantren dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren El-Fasrie Serang Banten. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren El-Fasrie berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui berbagai program yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Program kewirausahaan yang ada seperti menanam dan menjual sayuran, menjual es, serta mengikuti kegiatan hadroh dan ceramah memberikan pengalaman praktis yang sangat bermanfaat bagi santri. Program ini membantu mengembangkan kepribadian santri yang mandiri, jujur, dan bertanggung jawab serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata.
2. Program kewirausahaan juga memperkuat keterampilan santri dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan mempererat hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar. Namun pengembangan kewirausahaan di pesantren tidak lepas dari berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, tantangan dalam menjaga motivasi santri dalam jangka panjang, dan terbatasnya akses terhadap

pasar yang lebih luas. Namun secara keseluruhan, dengan memadukan pendidikan agama dan pengalaman praktis berwirausaha, Pondok Pesantren El-Fasrie menghasilkan manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mau berkontribusi positif kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk lebih mengembangkan program kewirausahaan Pondok Pesantren El-Fasrie. Pertama, diperlukan meningkatkan pelatihan dan bimbingan santri dalam berwirausaha dengan mengundang para praktisi bisnis untuk memberikan workshop dan seminar yang lebih mendalam mengenai manajemen, pemasaran, dan keuangan. Diversifikasi program kewirausahaan juga harus didorong, misalnya pada produksi kerajinan tangan, pengolahan makanan atau pengembangan jasa lainnya yang sesuai dengan minat dan potensi siswa.

Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai seperti ruang kerja, peralatan, dan bahan baku meningkatkan efektivitas program kewirausahaan. Pondok pesantren juga dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan dukungan yang lebih khusus. Terakhir, penting untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam seluruh

kegiatan wirausaha, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan akhlak mulia.

Diharapkan dengan melaksanakan saran-saran tersebut, program kewirausahaan Pondok Pesantren El-Fasrie dapat berkembang lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya bagi para santri, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya. Implementasi pelatihan yang lebih intensif dan diversifikasi program diharapkan mampu menciptakan peluang baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan mengundang para praktisi bisnis untuk berbagi pengalaman dan wawasan, santri dapat memperoleh keterampilan praktis yang lebih mendalam, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja atau memulai usaha mandiri.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal diharapkan dapat membuka akses terhadap sumber daya yang lebih besar, baik berupa modal, pelatihan, maupun jaringan pemasaran, yang akan mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan berdaya saing.

Tidak hanya itu, diharapkan program kewirausahaan ini juga dapat menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi pesantren lain untuk mengembangkan potensi kewirausahaan yang ada di kalangan santri.

Dengan melihat keberhasilan yang dicapai oleh Pondok Pesantren El-Fasrie, pesantren lain dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana kewirausahaan dapat digabungkan dengan pendidikan agama untuk menciptakan peluang-peluang baru bagi santri. Program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai pesantren lainnya, dengan penyesuaian pada karakteristik dan kebutuhan lokal masing-masing, guna menghasilkan dampak yang lebih besar bagi pengembangan ekonomi berbasis pesantren.

Dengan berkembangnya program kewirausahaan di pesantren-pesantren lain, diharapkan akan tercipta jaringan kewirausahaan yang saling mendukung dan berbagi pengalaman antara pesantren-pesantren di berbagai wilayah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga membuka peluang bagi para santri untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan kreatif. Dampak positif yang lebih luas ini akan terasa, tidak hanya di kalangan pesantren, tetapi juga di masyarakat sekitar, dengan meningkatnya jumlah wirausahawan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi baru.